

PEMBERDAYAAN PETUGAS KESEHATAN TERKAIT PELAKSANAAN SISTEM PENYIMPANAN BERKAS REKAM MEDIS PASIEN

Rea Ariyanti¹⁾, Nita Dwi Nur Aini¹⁾, Moh Maulana¹⁾

¹⁾Sarjana Terapan Manajemen Informasi Kesehatan, STIKes Panti Waluya Malang, Jawa Timur, Indonesia

Corresponding author : Rea Ariyanti

E-mail : ariantirea@gmail.com

Diterima 07 Juli 2023, Direvisi 24 Juli 2023, Disetujui 25 Juli 2023

ABSTRAK

Klinik Moderna merupakan satu diantara klinik rawat inap pratama yang terdapat di Kabupaten Malang yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara perorangan, dimana rata-rata kunjungan pasien di klinik moderna berkisar 50 pasien per hari. Setiap fasilitas pelayanan kesehatan termasuk klinik wajib menyelenggarakan rekam medis. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan dalam unit rekam medis adalah pengelolaan sistem penyimpanan berkas rekam medis. Belum terlaksananya sistem penyimpanan rekam medis di klinik Moderna yang sesuai SOP yang telah ditetapkan menyebabkan masih banyaknya berkas rekam medis yang tertumpuk di ruang penyimpanan yang berakibat pada terjadinya kerusakan fisik pada berkas rekam medis seperti map yang terlipat, robek, dan lain sebagainya. Selain itu, penyediaan berkas rekam medis juga akan menjadi lebih lama karena petugas harus mencari berkas rekam medis terlebih dahulu akibat rekam medis tidak disimpan secara baik di ruang penyimpanan rekam medis. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada petugas kesehatan terkait pentingnya pengelolaan sistem penyimpanan dan retensi berkas rekam medis sesuai dengan SOP yang berlaku. Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak 3 kali dengan metode sosialisasi dan diskusi interaktif mengenai pelaksanaan sistem penyimpanan rekam medis yang dilakukan kepada petugas kesehatan. Dari hasil evaluasi, diketahui bahwa pengetahuan petugas kesehatan antara sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi meningkat sebesar 70%, dimana sebelum diberikan edukasi, rerata nilai pretest sebesar 56.00 dan setelah diberikan edukasi rerata nilai *posttest* menjadi 95.00. Kegiatan ini perlu dilakukan sebagai upaya meningkatkan kemampuan petugas kesehatan dalam melakukan identifikasi penyebab tidak terlaksananya sistem penyimpanan sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan.

Kata kunci: klinik; rekam medis; sistem penyimpanan

ABSTRACT

The Moderna Clinic is one of the primary inpatient clinics in Malang Regency which provides individual health services, where the average patient visit at the Moderna clinic is around 50 patients per day. Every health care facility, including clinics, is required to maintain medical records. One of the activities carried out in the medical record unit is the management of the medical record file storage system. The medical record storage system at the Moderna clinic has not been implemented according to the SOP that has been set, causing many medical record files to pile up in the storage room which results in physical damage to medical record files such as folded, torn folders, and so on. In addition, the provision of medical record files will also take longer because officers must first search for medical record files due to medical records not being stored properly in the medical record storage room. This service activity aims to provide education to health workers regarding the importance of managing the medical record file storage and retention system in accordance with applicable SOPs. This activity was carried out 3 times with the socialization method and interactive discussion regarding the implementation of the medical record storage system for health workers. From the evaluation results, it is known that the knowledge of health workers between before and after being given socialization increased by 70%, where before being given education, the average pretest score was 56.00 and after being given education the average *posttest* score was 95.00. This activity needs to be carried out as an effort to improve the ability of health workers to identify the causes of not implementing the storage system in accordance with predetermined SOPs.

Keywords: clinics; medical records; filling

PENDAHULUAN

Klinik merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara perorangan yang menyediakan pelayanan medis dasar dan/atau spesialisasi (Kemenkes RI, 2014). Guna menjalankan pelayanan kesehatan yang optimal maka perlu adanya dukungan oleh unit-unit dengan tugas yang spesifik, salah satunya adalah unit rekam medis (Hatta, 2013). Penyelenggaraan rekam medis dilakukan guna memenuhi kegiatan administrasi suatu fasilitas pelayanan kesehatan dan juga sebagai pengelolaan data pasien, dimana kegiatan ini dimulai saat diterimanya pasien di fasilitas pelayanan kesehatan. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan dalam unit rekam medis adalah pengelolaan sistem penyimpanan berkas rekam medis (Ristrini, Kristiana, & Budiarto, 2013).

Pengelolaan penyimpanan berkas rekam medis yang baik merupakan hal yang cukup krusial karena menjadi salah satu indikator keberhasilan manajemen dari suatu pelayanan. Pengelolaan penyimpanan berkas rekam medis sangat penting untuk dilakukan dalam suatu institusi pelayanan kesehatan karena dapat mempermudah dan mempercepat ditemukan kembali berkas rekam medis yang disimpan dalam rak penyimpanan, mudah dalam pengambilan dari tempat penyimpanan, mudah pengembaliannya, melindungi berkas rekam medis dari bahaya pencurian, bahaya kerusakan fisik, kimiawi dan biologi. Selain itu, di dalam ruang penyimpanan berkas rekam medis diterapkan sistem penyimpanan agar menunjang pengendalian berkas rekam medis supaya tertata dengan rapi sehingga mengurangi kerusakan pada berkas ataupun misfile. Ruangan penyimpanan dokumen rekam medis juga perlu diperhatikan, artinya diperlukan ruangan filing yang aman dan nyaman bagi dokumen rekam medis. Untuk itulah di setiap institusi pelayanan kesehatan, dibentuk unit rekam medis yang bertugas menyelenggarakan proses pengelolaan serta penyimpanan rekam medis yang menunjang efisiensi ruang penyimpanan serta mengurangi beban penyimpanan berkas rekam medis dan mengabadikan formulir-formulir yang memiliki nilai guna (Ritonga & Sari, 2019).

Klinik Moderna merupakan satu diantara klinik rawat inap pratama yang terdapat di Kabupaten Malang yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara perorangan. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada

pimpinan klinik dan salah satu petugas yang bertugas di bagian rekam medis Klinik Moderna diketahui bahwa rata-rata kunjungan pasien di klinik moderna berkisar 50 pasien per hari, penyimpanan rekam medis menggunakan sistem penyimpanan sentralisasi, tempat penyimpanan menggunakan rak dimana hingga saat ini baru terdapat 4 rak penyimpanan rekam medis. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara juga diketahui bahwa hingga saat ini belum pernah dilakukan retensi berkas rekam medis, sehingga banyak rekam medis yang tertumpuk di ruang penyimpanan yang berakibat pada dapat terjadinya kerusakan fisik pada berkas rekam medis seperti map yang terlipat, robek, dan lain sebagainya. Selain itu sistem penyimpanan yang belum sesuai dengan SOP juga berakibat pada proses penyediaan berkas rekam medis, dimana penyediaan berkas rekam medis akan menjadi lebih lama karena petugas harus mencari berkas rekam medis terlebih dahulu akibat rekam medis tidak disimpan secara baik di ruang penyimpanan rekam medis. Selain itu, di klinik Moderna Poncokusumo ini pun belum terdapat SOP yang mengatur terkait retensi berkas rekam medis.

Hasil penelitian Rasita & Oktamianti (2014), menunjukkan bahwa penyediaan rekam medis menjadi lebih lama akibat pengelolaan sistem penyimpanan yang belum optimal seperti lemari penyimpanan yang belum memadai, jarak ruang penyimpanan yang jauh, dan kurangnya sumber daya di bagian penyimpanan. Melihat kondisi yang demikian, maka dirasa perlu adanya evaluasi dalam pelaksanaan sistem penyimpanan sehingga dapat ditemukan rekomendasi perbaikan dan optimalisasi terkait penyimpanan berkas rekam medis. KARS (2017), menyatakan bahwa setiap fasilitas pelayanan kesehatan wajib melakukan review atau evaluasi berkas terkait rekam medis, dimana pimpinan wajib melakukan pemantauan dan evaluasi pelayanan penunjang medis, salah satunya adalah rekam medis. Tujuan kegiatan pengabdian ini dilakukan guna memberikan edukasi kepada petugas kesehatan terkait pentingnya pengelolaan sistem penyimpanan dan retensi berkas rekam medis sesuai dengan SOP yang berlaku.

METODE

Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan dari program kemitraan ini adalah dengan memberikan edukasi kepada petugas kesehatan mengenai pentingnya pengelolaan sistem penyimpanan dan retensi

rekam medis sesuai dengan SOP, identifikasi penyebab sistem penyimpanan belum terlaksana sesuai dengan ketentuan, dan upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi ketidaksesuaian sistem penyimpanan berkas rekam medis pasien, yang kemudian dilanjutkan dengan diskusi interaktif.

Kegiatan kemitraan ini dilaksanakan di Klinik Moderna, Poncokusumo, Kabupaten Malang bersama dengan petugas kesehatan yang bertugas di bagian rekam medis dan juga pimpinan klinik. Sebelum melaksanakan kegiatan, terlebih dahulu tim pengabdian melakukan penentuan prioritas masalah dengan pimpinan klinik dan juga petugas kesehatan. Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) kali yaitu pada tanggal 1 Juni 2023 dengan materi terkait pentingnya pengelolaan sistem penyimpanan dan retensi rekam medis sesuai dengan SOP yang berlaku, tanggal 8 Juni 2023 dengan materi identifikasi penyebab ketidaksesuaian sistem penyimpanan dan retensi dokumen rekam medis dengan SOP yang berlaku, dan tanggal 15 Juni 2023 dengan materi upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi ketidaksesuaian sistem penyimpanan dan retensi dokumen rekam medis berdasarkan hasil identifikasi penyebab.. Kegiatan dilaksanakan menggunakan metode ceramah, dan diskusi interaktif bersama petugas kesehatan dan pimpinan klinik dengan 3 orang pemateri yaitu dosen dari Program Studi D4 Manajemen Informasi Kesehatan.

Monitoring dan evaluasi dilakukan melalui lembar kuesioner berupa *pretest* dan *posttest*. Untuk menilai tingkat pemahaman petugas kesehatan terkait pelaksanaan sistem penyimpanan berkas rekam medis pasien, maka sebelum diberikan edukasi, petugas kesehatan terlebih dahulu diberikan *pretest* dan setelah diberikan edukasi diberikan *posttest*. Secara garis besar, pertanyaan yang diberikan pada saat *pretest* dan *posttest* adalah pertanyaan terkait sistem penyimpanan berkas rekam medis pasien dan juga retensi berkas rekam medis pasien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan metode edukasi dan diskusi interaktif bersama dengan petugas kesehatan yang ada di klinik Moderna Kabupaten Malang. Kegiatan pengabdian dilakukan melalui 3 tahapan yaitu bersama-sama membuat prioritas masalah, pemberian edukasi kepada petugas kesehatan, dilanjutkan dengan diskusi interaktif terkait identifikasi penyebab ketidaksesuaian sistem

penyimpanan berkas rekam medis di klinik moderna kabupaten malang.



Gambar 1. Koordinasi Prioritas Masalah

Berdasarkan hasil pengkajian awal dengan perwakilan petugas kesehatan diketahui bahwa belum pernah dilakukan retensi berkas rekam medis, sehingga banyak rekam medis yang tertumpuk di ruang penyimpanan yang berakibat pada dapat terjadinya kerusakan fisik pada berkas rekam medis seperti map yang terlipat, robek, dan lain sebagainya. Selain itu sistem penyimpanan juga belum sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan. Berdasarkan permasalahan ini, maka tim pengabdian bersama-sama dengan petugas kesehatan membuat prioritas masalah dan menentukan pelaksanaan kegiatan (Gambar 1).



Gambar 2. Pelaksanaan PKM

Kegiatan kemitraan ini dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) kali sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Edukasi dilakukan menggunakan metode sosialisasi mengenai pengelolaan sistem penyimpanan dan retensi rekam medis sesuai dengan SOP yang berlaku. Dari hasil kegiatan diketahui bahwa petugas kesehatan sangat antusias terhadap apa yang disampaikan oleh pemateri, dimana hal ini dapat dilihat ketika pemateri menjelaskan, petugas kesehatan mendengarkan dengan seksama dan juga

melakukan diskusi interaktif antara pemateri dengan peserta (Gambar 2). Selanjutnya melakukan diskusi interaktif dan turun langsung ke ruangan sistem penyimpanan untuk melihat dan mengidentifikasi penyebab ketidaksesuaian sistem penyimpanan berkas rekam medis.



Gambar 3. Akhir Kegiatan PkM

Sebelum dan sesudah diberikan materi, petugas kesehatan dilakukan evaluasi dari hasil kegiatan PKM. Dari hasil evaluasi proses kegiatan, diketahui bahwa petugas sangat antusias dalam kegiatan, yang ditandai dengan petugas kesehatan aktif untuk berdiskusi terkait materi yang diberikan. Selain itu, evaluasi tingkat pemahaman petugas juga telah diberikan, dengan memberikan lembar kuesioner pada saat sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Dari hasil evaluasi, diketahui bahwa terjadi peningkatan pemahaman petugas kesehatan. Hal ini ditandai dengan membandingkan nilai pretest dan posttest. Rata-rata nilai pretest sebesar 56.00 dan nilai posttest sebesar 95.00. Selain itu jika melihat hasil pre dan posttest juga diketahui bahwa telah terjadi peningkatan pemahaman sebanyak 70%.

Salah satu kegiatan yang dilaksanakan dalam rekam medis adalah pengelolaan sistem penyimpanan berkas. Menurut Budi dalam Ritonga & Sari (2019), pengelolaan penyimpanan berkas rekam medis sangat penting untuk dilakukan dalam suatu institusi pelayanan kesehatan karena dapat mempermudah dan mempercepat ditemukan kembali berkas rekam medis yang disimpan dalam rak penyimpanan, mudah dalam pengambilan dari tempat penyimpanan, mudah pengembaliannya, melindungi berkas rekam medis dari bahaya pencurian, bahaya kerusakan fisik, kimiawi dan biologis.

Unit penyimpanan digunakan sebagai tempat penyimpanan, penyedia dan pelindung berkas rekam medis terhadap kerahasiaan. Penyimpanan rekam medis dilaksanakan oleh petugas yang ditunjuk oleh pimpinan sarana pelayanan kesehatan. Penyimpanan

sangatlah penting untuk melihat riwayat penyakit pasien dan kunjungan ulang pasien, oleh sebab itu cara penyimpanan berkas rekam medis harus diatur dengan baik. Penyimpanan berkas rekam medis yang baik merupakan satu kunci keberhasilan manajemen dari suatu pelayanan. Hal ini harus didukung dengan sistem yang baik, sumber daya manusia yang bermutu dan prosedur kerja dan sasaran serta fasilitas penyimpanan yang memadai. Penyimpanan berkas rekam medis dilaksanakan untuk menunjang pelayanan pasien rawat jalan maupun rawat inap. Sistem penyimpanan berkas rekam medis melalui prosedur yang sistematis akan memudahkan petugas dalam penemuan kembali secara cepat dan tepat bila sewaktu-waktu dibutuhkan (Ritonga dan Sari, 2019).

Standar operasional prosedur (SOP) merupakan salah satu acuan pokok mengenai langkah atau tahapan yang berhubungan dengan aktifitas yang merupakan aktifitas kerja dalam sebuah perusahaan. Klinik Moderna Poncokusumo memiliki SOP terkait sistem penyimpanan berkas rekam medis, namun belum memiliki SOP terkait sistem retensi berkas rekam medis, sehingga berkas rekam medis mulai dari tahun 2011 sampai dengan 2023 masih tersimpan yang mana hal ini menyebabkan terjadinya penumpukan berkas rekam medis.

Perekam medis dalam memberikan pelayanan harus sesuai dengan kompetensi serta berkewajiban mematuhi Standar Profesi Perekam Medis, berdasarkan pendidikan, pengetahuan dan pelatihan. Pengetahuan informan mengenai retensi berkas rekam medis dapat berpengaruh pada ketidaksesuaian pelaksanaan retensi sesuai dengan SOP retensi. Menurut Simanjuntak pengetahuan didapatkan ketika petugas melakukan pengindraan terhadap panca indra manusia yang didapatkan melalui proses mempelajari SOP retensi. Pengetahuan petugas yang kurang baik dapat ditingkatkan dengan seringnya mengikuti seminar atau pelatihan terkait retensi. Petugas yang pernah mengikuti pelatihan akan memiliki pengetahuan yang lebih baik sehingga dapat membantu pekerjaannya. Pengetahuan merupakan dominan yang sangat penting dalam merubah tindakan seseorang dan sikap seseorang (Ariyanti et al., 2021). Hal ini sesuai dengan pernyataan Aprilliani bahwa selain pendidikan yang sesuai, pelatihan merupakan bagian dari investasi sumber daya manusia untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan kerja dan meningkatkan kinerja petugas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa

terjadinya ketidaksesuaian pelaksanaan retensi dapat disebabkan karena pendidikan yang belum sesuai kualifikasi, pengetahuan yang kurang dan belum pernah mengikuti seminar ataupun pelatihan. Hal lain yang menyebabkan ketidaksesuaian pelaksanaan retensi adalah sarana dan prasarana yang tidak mencukupi. Sehingga upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pengetahuan terkait perhitungan kebutuhan sarana dan prasarana dalam sistem penyimpanan dan sistem retensi (Aprilliani et al., 2020; Kemenkes, 2014; Lathifah, 2016; Simanjuntak, 2017).

SIMPULAN DAN SARAN

Pemberdayaan petugas kesehatan di klinik moderna telah terlaksana dengan baik. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, diketahui bahwa terdapat peningkatan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* yaitu sebesar 70%. Adapun perbandingan nilai *pretest* adalah sebesar 56,00 dan nilai *posttest* sebesar 95,00. Kegiatan ini kiranya perlu dilakukan guna meningkatkan kemampuan petugas kesehatan dalam melakukan identifikasi penyebab tidak terlaksananya sistem penyimpanan sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Waluya Malang yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat ini hingga selesai.

DAFTAR RUJUKAN

- Aprilliani, E., Muflihatin, I., & Muna, N. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Retensi dan Pemusnahan Berkas Rekam Medis di RUMKITAL Dr Ramelan Surabaya. *J-REMI J Rekam Med Dan Inf Kesehat.*, 1(4), 564–574.
- Ariyanti, R., Sigit, N., & Anisyah, L. (2021). Edukasi Kesehatan Terkait Upaya Swamedikasi Penyakit Osteoarthritis Pada Lansia. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(3), 552. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i3.4802>
- Hatta, G. R. (2013). *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan*. UI Press.
- KARS. (2017). *Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit* (Edisi 1).
- Kemenkes, R. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2014 tentang Klinik*. Kemneterian Kesehatan Republik Indonesia.

- Kemenkes RI. (2014). *Kurikulum dan Modul Pelatihan Kader Posyandu*.
- Lathifah, A. U. (2016). *Faktor Risiko Kejadian Gagal Ginjal Kronik Pada Usia Dewasa Muda di RSUD Dr. MOewardi*. [http://dspace.unitru.edu.pe/bitstream/handle/UNITRU/10947/Miñano Guevara%20Karen Anali.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0A](http://dspace.unitru.edu.pe/bitstream/handle/UNITRU/10947/Miñano%20Guevara%20Karen%20Anali.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0A)
[https://repository.upb.edu.co/bitstream/handle/20.500.11912/3346/DIVERSIDAD DE MACROINVERTEBRADOS ACUÁTICOS Y SU.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0A](https://repository.upb.edu.co/bitstream/handle/20.500.11912/3346/DIVERSIDAD%20DE%20MACROINVERTEBRADOS%20ACUÁTICOS%20Y%20SU.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0A)
- Rasita, M., & Oktamianti. (2014). *Analisis Respon Time Distribusi Rekam Medis Di Instalasi Rekam Medis dan Pusat Data Informasi Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati Tahun 2014*.
- Ritonga, Z., & Sari, F. (2019). Tinjauan Sistem Penyimpanan Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Pusat H Adam Malik Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Perekam Medis Dan Informasi Kesehatan Imelda*, 4(2).
- Simanjuntak, M. (2017). Pengetahuan Petugas Rekam Medis Terhadap Prosedur Penyusutan dan Pemusnahan Berkas Rekam Medis di RSUD Imelda Pekerja Imelda Meda Tahun 2017. *J Ilm Perekam Medis Dan Inf Kesehatan Imelda*, 2(1), 235–244.